

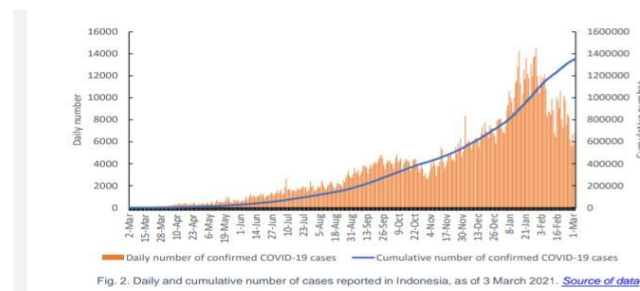
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2019, dunia digemparkan oleh penemuan virus yang dikenal dengan sebutan virus Covid 19. Virus ini ditemukan di suatu pasar makanan laut Wuhan, China. Hasil analisis klinis menyatakan bahwa virus ini dapat menularkan dari orang ke orang dengan sangat cepat (Huang *et al.*, 2020). Orang yang terkena virus ini akan mengalami gangguan pada bagian pernapasan dari gejala yang ringan sampai dengan gejala yang sedang, serta bisa sembuh walaupun tanpa adanya perawatan yang khusus. Namun kebanyakan dari orang tua dan orang yang mempunyai masalah medis atau penyakit berat sebelumnya bisa lebih berisiko mengalami penyakit serius bahkan sampai dengan kematian. Di Indonesia sendiri tingkat penyebaran Covid 19 sangat cepat dan selalu mengalami peningkatan setiap harinya. Pada tanggal 3 Maret 2021 Pemerintah Indonesia melaporkan 1.353.834 (6808 kasus baru) terkonfirmasi COVID 19, 36.721 (203 baru) kematian dan 1.169.916 kasus pulih dari 510 kabupaten di 34 provinsi (WHO, 2020)

Gambar 1. 1 Jumlah kasus harian dan kumulatif di Indonesia, 3 Maret 2021



Sumber: WHO. (2020). Coronavirus disease (COVID 19) in Indonesia. World Health Organization. (<https://www.who.int/indonesia>)

Dari banyaknya kasus orang yang terkena virus Covid 19 di Indonesia mendorong pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan agar seluruh kegiatan dirumahkan atau disebut dengan lockdown. Dilakukannya kebijakan lockdown ini diharapkan dapat membantu pencegahan penyebaran virus dari suatu wilayah ke wilayah lainnya (Indriya, 2020). Akan tetapi, disisi lain dengan adanya kebijakan lockdown ini membawa perubahan dan dampak yang besar di segala bidang yang ada, salah satunya yaitu bidang pendidikan.

Dampak terjadinya pandemi akibat virus Covid 19 di Indonesia dalam bidang pendidikan yaitu menyebabkan adanya perubahan dalam sistem pembelajaran dari biasanya. Dengan adanya fenomena pandemi Covid 19, kegiatan belajar yang biasanya dilakukan secara langsung sekarang berubah menjadi kegiatan belajar di rumah atau pembelajaran jarak jauh secara online (Dewi, 2020). Perbedaan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online* yakni semua siswa dari segala tingkatan dapat menerima pendidikan tanpa harus pergi ke sekolah (Azhari and Fajri, 2021). Pembelajaran *online* dari rumah masing masing (*study from home*) akan terus dilakukan sampai meredanya wabah Covid 19 di Indonesia. Dengan begitu siswa dapat tetap melaksanakan pembelajaran dengan gurunya secara tidak langsung dengan memanfaatkan pembelajaran secara daring yang dirasa cukup tepat untuk mengatasi situasi dikala pandemi Covid 19 seperti ini (Sourial *et al.*, 2018). Dalam pelaksanaan pembelajaran *online* terdapat beberapa kelebihan diantaranya yaitu mengakses pengayaan materi melalui internet, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih fleksibel, dan pembelajaran tidak terbatas oleh ruang dan waktu sehingga bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun (Hidayat and Noeraida, 2020). Kelebihan dari kegiatan pembelajaran *online* ini tentunya dapat dilaksanakan karena adanya bantuan dari teknologi yang selalu berkembang dan berinovasi. Dari perkembangan teknologi memunculkan banyak sekali aplikasi yang bisa digunakan untuk belajar secara online di rumah yang tentunya sangat mempermudah proses pembelajaran online saat ini.

Di masa pandemi ini, peranan teknologi dan internet mempunyai peran penting untuk membuat sistem pendidikan semakin meningkat dan modern di berbagai tingkatan, dari tingkat sekolah dasar sampai perkuliahan (Gupta and Pathania, 2021). Di bidang pendidikan, teknologi dan internet tidak dapat dipisahkan dalam berlangsungnya pembelajaran *online*. Di Indonesia sendiri penggunaan internet mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada masa pandemi dibandingkan dari sebelum terjadinya pandemi. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil survey data APJII atau singkatan dari Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia yang mencatat terdapat peningkatan lalu lintas internet selama masa pandemi sebesar 15%-20% (Putri and Irwansyah, 2020). Semakin banyaknya penggunaan internet dan berkembangnya teknologi digital memunculkan berbagai macam media belajar yang inovatif dan menarik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran online, dan Google Classroom adalah salah satu aplikasi yang digunakan sebagai media belajar selama masa pandemi Covid-19.

Google Classroom dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan kelas seperti diskusi kelas, komunikasi antara siswa dan guru, sampai dengan kehadiran yang dilakukan secara *online* dengan bantuan internet (Perrotta *et al.*, 2020). Berdasarkan hasil survei nasional yang dilakukan Lembaga Arus Survei Indonesia (ASI) menyatakan bahwa Google Classroom merupakan media belajar yang paling banyak dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran online. Dalam survei ini *Google Classroom* menempati posisi teratas dengan presentasi 26,1%, berikutnya yaitu ada platform ruang guru sebesar 17,1%, lalu disusul oleh aplikasi rumah belajar dengan presentasi 15,2%. Ketiga platform tersebut merupakan platform favorit yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran *online* (Kamil, 2020). Dengan adanya *Google Classroom* komunikasi jarak jauh antara siswa dan guru dapat berjalan dan bisa dijadikan sebagai sarana belajar bersama, mengirimkan tugas secara *paperless*, membaca dan menerima materi dari guru bersama, serta dapat melihat nilai tugas yang diberikan oleh guru secara langsung. Selain itu, waktu dan tempat lebih

fleksibel dan tidak harus bertatap muka dan siswa lebih mandiri dalam belajar (Hapsari and Pamungkas, 2019). Intinya, pembelajaran *online* dengan menggunakan media pembelajaran seperti *Google Classroom* tentunya membawa kemudahan bagi peserta didik di masa pandemi. Karena semakin lama pandemi berlangsung, semakin besar kemungkinan pembelajaran *online* dapat diterima secara umum (Adedoyin and Soykan, 2020).

Akan tetapi, ternyata disisi lain penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran *online* mempunyai lebih banyak kekurangan daripada pembelajaran tatap muka di sekolah. Dalam penelitian sebelumnya mengenai *Google Classroom* menyatakan bahwa *Google Classroom* tidak dapat digunakan sebagai media utama dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan pembelajaran secara langsung atau tatap muka tidak kalah penting dalam kegiatan belajar mengajar. Menurutnya interaksi secara langsung lebih efektif karena kita bisa mendapatkan respon secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu dia juga menambahkan bahwa penggunaan *Google Classroom* itu tetap penting namun hanya digunakan sebagai selingan saja (Hapsari and Pamungkas, 2019). Lalu ada juga penelitian yang menyatakan bahwa berkomunikasi melalui teknologi atau media *online* di masa pandemi itu kurang maksimal. Hal ini dikarenakan media *online* kurang efisien dalam memecahkan dan mengurangi masalah yang rancu atau pesan yang tidak jelas sehingga hal ini berpeluang menimbulkan salah tafsir. Ini menunjukkan bahwa komunikasi melalui media *online* tidak semaksimal dengan komunikasi tatap muka karena tidak adanya kehadiran orang lain (Putri and Irwansyah, 2020).

Selain itu, pelaksanaan dari pembelajaran jarak jauh atau *online* ini secara keseluruhan masih bergantung pada teknologi dan internet yang tidak dapat dipisahkan. Sayangnya tidak semua siswa mudah beradaptasi dengan teknologi dan memiliki koneksi internet yang stabil, tetapi ada juga beberapa siswa yang koneksi internetnya buruk sehingga hal ini dapat mengganggu berjalannya pembelajaran *online*. Ketergantungan pembelajaran *online* dalam hal teknologi dan penyediaan peralatan merupakan tantangan besar bagi

institusi, fakultas, dan peserta didik (Adedoyin and Soykan, 2020). Hambatan lain dari pembelajaran *online* yang dikemukakan dalam penelitian Azhari dan Fajri yakni 1) banyak guru yang kurang dibekali keterampilan mengajar pembelajaran secara online karena adanya penutupan sekolah secara mendadak akibat adanya Covid 19; 2) pengetahuan dan kemauan guru untuk menggunakan TIK sebelum Covid 19 tidak dapat diterapkan langsung 3) kurangnya kesadaran siswa dalam belajar mandiri di rumah; 4) dukungan dari orang tua ketika membimbing dan mendampingi siswa belajar di rumah masih kurang; 5) faktor keuangan keluarga siswa yang tidak mendukung pembelajaran jarak jauh, seperti anggaran yang tidak mencukupi untuk membeli data internet, dan tidak memiliki perangkat untuk membantu pembelajaran jarak jauh (tidak memiliki telepon pintar dan komputer); 6) akses ke jaringan internet buruk atau tidak stabil; 7) siswa belum terbiasa menggunakan aplikasi untuk mendukung pembelajaran jarak jauh; 8) pemerintah lamban dalam mengeluarkan peraturan dan kebijakan subsidi untuk pembiayaan pembelajaran jarak jauh melalui operasional sekolah; dan 9) belum adanya pedoman dan petunjuk teknis pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dikeluarkan oleh pemerintah yang dapat menjadi rujukan bagi guru di Indonesia (Azhari and Fajri, 2021).

Dari banyaknya kekurangan dalam penggunaan *Google Classroom* sampai dengan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* tentunya hal ini membawa pengaruh bagi motivasi belajar siswa dari sebelumnya. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya mengenai motivasi belajar siswa menunjukkan pada dasarnya motivasi belajar siswa mengalami penurunan selama menjalani pembelajaran jarak jauh atau online. Terdapat beberapa hal yang bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa yakni ada yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Kondisi lingkungan non sosial seperti tepat untuk belajar, sarana dan prasarana, fasilitas yang disediakan untuk belajar, serta alat-alat yang dipakai selama pembelajaran termasuk dengan media belajar merupakan termasuk kedalam golongan faktor eksternal. selama

pandemi, media belajar yang digunakan kebanyakan di sekolah yang ada di Indonesia menurut Lembaga Arus Survei Indonesia (ASI) adalah *Google Classroom*. Sehingga bisa disimpulkan kalau penggunaan dari *Google Classroom* saat belajar jarak jauh di masa pandemi ini berhubungan motivasi belajar siswa. Selain itu, kondisi pembelajaran pada masa pandemi dengan menggunakan media belajar *online* membuat siswa harus belajar sendiri di rumah, yang dimana pada saat pembelajaran jarak jauh atau online guru tidak dapat memberikan nasihat ataupun teguran yang dimana tindakan tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Cahyani, Listiana and Larasati, 2020). Oleh sebab itu, guru di masa pandemi ini harus dapat mengembangkan keterampilan, bisa melihat dan mengikuti perubahan, meningkatkan kualitas pengajaran dalam menggunakan media belajar *online*, serta menentukan metode baru yang cocok dalam pembelajaran *online* sehingga siswa tetap termotivasi dan juga semangat dalam melaksanakan pembelajaran online ini (Kruszewska, Nazaruk and Szewczyk, 2020). Karena pada hakikatnya, guru mempunyai peran dalam proses pembelajaran dan tidak bisa tergantikan dengan canggihnya teknologi yang terus berkembang. Teknologi hanya dapat membantu guru dalam proses transfer of knowledge di bidang pendidikan, bukan untuk pembentukan karakter peserta didik (Asmuni, 2020).

Urgensi dari penelitian ini yaitu berkaitan dengan teori belajar behavioristik. Dalam pandangan teori behavioristik menyatakan bahwa siswa lebih menyukai kegiatan yang berada di luar kelas dan lebih termotivasi, sedangkan apabila siswa mengerjakan tugas sekolah justru kurang termotivasi. Selain itu implikasi dari teori ini menjelaskan bahwa materi belajar, tujuan dalam pembelajaran, media dan fasilitas yang ada, serta karakteristik dari siswa merupakan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar (Cleary, 2019). Sedangkan sekarang ini siswa harus belajar sendiri hanya menggunakan bantuan media belajar *online* seperti *Google Classroom* tanpa adanya bimbingan dari guru secara langsung, padahal peran guru dalam

mendorong siswa agar semangat belajar sangatlah penting. Tentunya dari adanya perubahan sistem pembelajaran sampai dengan media belajar yang digunakan ini bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa . Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji lebih mendalam mengenai : **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *GOOGLE CLASSROOM* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI PANDEMI COVID 19** (Studi Deskriptif pada Siswa dan Siswi Kelas XII SMA Pasundan Bandung).

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, rumusan masalah pokok penelitiannya yaitu: “Apakah penggunaan media pembelajaran Google Classroom berpengaruh pada motivasi belajar siswa selama pandemi Covid 19?”. Penelitian ini akan lebih terarah dengan adanya rumusan masalah pokok, Berikut peneliti menjabarkan masalah pokok kedalam beberapa pertanyaan:

- a. Seberapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* terhadap motivasi belajar siswa SMA Pasundan Bandung pada masa pandemi Covid-19?
- b. Bagaimana kelebihan serta hambatan guru dan siswa dalam menggunakan media pembelajaran *Google Classroom* di masa pandemi Covid-19 di SMA Pasundan Bandung ?
- c. Bagaimana perbandingan tingkat motivasi di SMA Pasundan selama masa pandemi Covid 19?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran umum dari seberapa besar pengaruh penggunaan media belajar Google Classroom terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMA Pasundan Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini mempunyai tujuan khusus yang ingin dicapai berikut tujuan khusus dari penelitian ini:

- a. Menggali dan mendeskripsikan pengaruh penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* terhadap motivasi belajar siswa SMA Pasundan Bandung selama pandemi Covid-19.
- b. Menggali dan mendeskripsikan kelebihan serta hambatan guru dan siswa dalam menggunakan media pembelajaran *Google Classroom* di masa pandemi Covid-19 di SMA Pasundan Bandung.
- c. Menggali dan mendeskripsikan perbandingan tingkat motivasi di SMA Pasundan selama masa pandemi Covid 19.

1.4 Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini tentunya terdapat manfaat didalamnya. Penelitian ini berfokus pada lingkungan sekolah. Sehingga dari penelitian ini baik guru, siswa, dan warga sekolah lainnya bisa merasakan manfaatnya.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini berpacu pada apa yang sudah dipelajari oleh peneliti dalam kajian sosiologi, sehingga peneliti berharap penelitian ini bisa memberikan kontribusi dalam pengetahuan di bidang ilmu sosiologi. Khususnya tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMA Pasundan Kota Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

Berikut merupakan manfaat praktis dari penelitian ini:

- a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti bisa memperdalam wawasan serta pengetahuan peneliti dalam kajian ilmu sosiologi khususnya sosiologi pendidikan. Serta bisa mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat selama mempelajari ilmu sosiologi dengan kenyataan yang berkaitan dengan

pengaruh penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi di SMA Pasundan Bandung

b. Bagi Guru SMA Pasundan Bandung

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru yang ada di SMA Pasundan Kota Bandung mengetahui apakah penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19, sehingga nantinya guru bisa menentukan media pembelajaran yang cocok dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan bisa juga dijadikan untuk evaluasi untuk kedepannya.

c. Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini bisa dijadikan untuk bahan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran sosiologi pendidikan yakni tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* terhadap motivasi belajar siswa selama pandemi di persekolahan, selain itu juga, bisa dijadikan untuk acuan bagi mahasiswa sebagai calon guru sosiologi dalam menghadapi perubahan pembelajaran yang terjadi di sekolah nantinya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berikut merupakan struktur organisasi skripsi dalam penelitian ini:

BAB I : pada bagian pendahuluan akan menjelaskan mengenai dasar-dasar dari penelitian ini seperti latar belakang penelitian, lalu rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian ini, serta struktur organisasi skripsi supaya lebih terarah

BAB II: pada bagian bab tinjauan pustaka akan menjelaskan mengenai data, teori, dan kerangka berpikir yang berkaitan dengan penelitian

BAB III: bagian bab metode penelitian akan menggambarkan mengenai desain penelitian, metode, sampai dengan tahapan untuk analisis data yang disesuaikan dengan penelitian.

BAB IV: untuk bab ini akan menerangkan hasil yang didapat dari kuesioner yang sudah disebar dan data yang sudah terkumpul akan dianalisis dan dijabarkan dalam pembahasan

BAB V : pada bab terakhir dari penelitian ini terdapat simpulan untuk meringkas hasil dari penelitian yang sudah didapat. Lalu terdapat implikasi serta rekomendasi yang berkaitan dengan penelitian